

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penduduk Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia oleh organisasi dunia Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB)<sup>1</sup>. Selain itu Indonesia juga dikenal dengan Negara dengan beragam jenis flora dan fauna yang dimilikinya, hal ini tentu mengakibatkan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi baik itu kebutuhan primer dan sekunder. Salah satu kebutuhan primer adalah kebutuhan tempat tinggal atau pemukiman. Kepadatan pemukiman mengakibatkan lahan semakin sempit juga semakin bertambahnya limbah rumah tangga dan berkurangnya ketersediaan udara dan air yang bersih di tingkat wilayah perkotaan hingga pedesaan. Kepadatan penduduk juga akan mengakibatkan semakin beragamnya usaha yang akan dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sumber yang dapat diperoleh masyarakat untuk memenuhi kehidupannya salah satunya adalah dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada tanpa melihat usaha tersebut akan berdampak negatif atau tidak, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan yang sumber daya alamnya sangat melimpah. Salah satu pengaruh negatif dari adanya kegiatan usaha pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam (SDA) adalah penebangan pohon liar secara berlebihan tanpa adanya kegiatan reboisasi, perusakan lahan hutan, pembukaan lahan hutan

---

<sup>1</sup> World Population Sections 2022, "Data populasi penduduk terbesar di dunia". diakses dari [www.populationmatters.org](http://www.populationmatters.org), pada tanggal 10 November 2023

untuk kebutuhan industrialisasi perusahaan, perluasan pemukiman masyarakat serta eksploitasi alam.

Dengan semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan, menyebabkan lingkungan alam saat ini mengalami ancaman kepunahan yang cukup tinggi akibat kerusakan yang terjadi karena ulah sebagian masyarakat yang tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya memelihara pelestarian lingkungan hidup. Saat ini di Indonesia, lingkungan hidup utamanya hutan telah mengalami kerusakan dan kepunahan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa pada tahun 2020 Menurut data APL kawasan hutan Indonesia pada tahun 2020, luas kawasan berhutan dan tidak berhutan total 95,6 juta ha atau 50,9%, dan 92,2 juta ha atau 49,1%. 88,4 juta ha (73,5%) kawasan hutan daratan masih berupa hutan, dan 31,9 juta ha (26,5%) lahan tidak berhutan.<sup>2</sup> Dengan adanya fakta tersebut maka hal ini akan menyebabkan banyaknya masalah yang akan timbul bagi semua makhluk hidup yang ada, seperti bencana banjir yang diakibatkan oleh tidak adanya tumbuhan yang bisa menyerap air hujan ke tanah, bermasalahnya iklim karena Indonesia mempunyai peranan penting dalam menjaga kestabilan iklim dunia, bencana kekeringan saat musim kemarau dan juga hilangnya tempat tinggal bagi satwa liar.

Dengan berbagai masalah yang ada maka diperlukan alternatif pemecahan masalah tersebut dengan tujuan untuk menjaga lingkungan alam, salah satunya adalah dengan mengadakan program pelestarian lingkungan yang harus melibatkan masyarakat, karena masyarakat sebagai pelaku utama dalam pencegahan kerusakan lingkungan perlu mengetahui dengan baik dan benar cara untuk menjaga lingkungan dan

---

<sup>2</sup> Kementerian Lingkungan hidup dan kehutanan, *Status Lingkungan hidup Indonesia*, Buku Data : 2022, h. 53

melestarikan potensi lokal yang sudah dimilikinya. Salah satu program yang bisa diterapkan adalah dengan adanya Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) telah diatur di dalam peraturan Undang-Undang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan no 03 tahun 2012 bahwa keberlanjutan keanekaragaman hayati harus dijamin keberadaannya sehingga diperlukan pelestarian spesies dan sumber daya genetik lokal yang langka melalui pencadangan sumber daya alam<sup>3</sup>. Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) dalam pelaksanaannya mempunyai program khusus untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup salah satunya adalah melestarikan tumbuhan lokal dan juga kegiatan pemanfaatan kawasan untuk kegiatan penghijauan tentu dalam hal ini masyarakat juga seharusnya paham dan sadar tentang tanggung jawabnya menjaga pelestarian lingkungan.

Kemiskinan masyarakat desa dan kerusakan sumber daya hutan adalah dua masalah yang masih dihadapi pengelolaan hutan di Indonesia. Setidaknya Ada 48 juta orang Indonesia yang tinggal dan bergantung pada sumber daya hutan. Dan 15% dari mereka termasuk kedalam masyarakat miskin, yang memiliki kerentanan ekonomi yang signifikan dan memerlukan bantuan langsung dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.<sup>4</sup>

Melihat permasalahan yang ada maka aspek kelestarian lingkungan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang menempati kawasan hutan, diperlukan program menggunakan pendekatan yang berwawasan lingkungan seperti Taman

---

<sup>3</sup> Peraturan menteri negara lingkungan hidup republik indonesia nomor 03 tahun 2012 *tentang taman keanekaragaman hayati*

<sup>4</sup> Rizki Sanjaya, , “*Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Lestari Sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Skripsi* : Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung. : 2016, h.10

Keanekaragaman Hayati (KEHATI), Pembangunan masyarakat yang mempertimbangkan faktor lingkungan disebut pembangunan berwawasan lingkungan. Program pembangunan memasukkan elemen pelestarian lingkungan. utamanya berkaitan dengan mobilisasi dan aspek konservasi sumber daya alam untuk mengoptimalkan kerangka penggunaan sumber daya alam, metode penelitian, dan metodologi penulisan sistematis optimal.<sup>5</sup>

Adanya Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat yang bergantung pada potensi alam, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. KEHATI sejatinya mempunyai tujuan yang selaras, yaitu bisa membuat masyarakat lokal lebih berdaya sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan serta sikap mandiri masyarakat lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.<sup>6</sup>

Menurut data statistik Dikjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2022 disebutkan bahwa kawasan konservasi di Indonesia mencapai 568 unit (26,89 juta hektar) dan untuk kawasan suaka alam atau kawasan pelestarian Alam (KSA/KPA) sebanyak 40 unit (387,87 Ribu Ha). Dengan banyaknya luas kawasan konservasi maka hal ini harus dimanfaatkan oleh pihak manapun untuk semakin memberdayakan kawasan tersebut untuk kegiatan pelestarian dan pengetahuan bagi masyarakat.

Banten sebagai provinsi yang memiliki kondisi udara yang cukup buruk harus bisa mengalihkan perhatian lebihnya terhadap

---

<sup>5</sup> Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor :P.88/menhut-

masalah ini, terutama para pelaku pemerintah harus bisa mengajak masyarakat untuk bisa bersama-sama memperbaiki iklim dan melestarikan lingkungan hidup salah satunya dengan menegakkan peraturan bagi para pelaku yang merusak lingkungan, karena tidak sedikit masyarakat Banten yang tidak bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya salah satunya adalah dengan pendirian Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI). Di Banten sendiri pemeliharaan kawasan konservasi alam masih terbilang sedikit karena hanya terdapat 21 kawasan konservasi yang saat ini terdata di Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Banten, oleh karena itulah mengapa alasan Kelompok Tani Hutan Barokah ini kemudian mendirikan taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) yang berdiri di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang.

Desa Kadubereum merupakan desa yang terletak di Kecamatan Padarincang dan dikelilingi oleh pegunungan dengan sumber daya alam lokal yang cukup melimpah oleh karena itu upaya pemeliharaan dan pelestarian sumber daya alam di Desa Kadubereum harus dijalankan. Peran kelompok Tani Hutan sangat berperan penting terhadap kegiatan tersebut terutama dalam mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan pelestarian Alam yang ada di Desa Kadubereum. Pendirian taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Desa Kadubereum tersebut telah berdiri dari tahun 2021 yang didorong oleh pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rekonvasi Bumi dan juga Kelompok Tani Hutan Barokah, tujuannya adalah sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa untuk mengembangkan pelestarian alam dan juga memberdayakan masyarakat sekitar Desa Kadubereum melalui pengetahuan dan pembelajaran dengan potensi alam yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil tema yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Alam Melalui Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) Oleh Kelompok Tani Hutan Barokah Di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja program-program Kelompok Tani Hutan Barokah dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam melalui Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten?
2. Bagaimana peran Kelompok Tani Hutan Barokah dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam yang melalui program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang ada pada Kelompok Tani Hutan Barokah dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam melalui program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program-program Kelompok Tani Hutan (KTH) Barokah dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam melalui program Taman Keanekaragam Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten.
2. Untuk mendeskripsikan peran Kelompok Tani Hutan Barokah dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam yang dilakukan melalui Program Taman Keanekaragam Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang ada pada Kelompok Tani Hutan Barokah dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam melalui program Taman Keanekaragam Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, penulis mengharapkan manfaat penelitian sebagai berikut::

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan penulis mengenai bagaimana proses program Pemberdayaan Masyarakat berbasis potensi alam yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Barokah melalui Program Taman Keanekaragam Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Melalui penyusunan dan penulisan skripsi ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam yang dilaksanakan Kelompok Tani Hutan Barokah melalui Program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Desa Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Banten. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengalaman ilmiah bagi peneliti.

### b. Bagi Masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan perkembangan keilmuan sehingga pembaca dapat memperoleh manfaat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis juga berharap dapat memberikan masukan kepada masyarakat sekitar kawasan Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Desa Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, dan Kabupaten Serang Banten.

### c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah dalam upaya membangun dan memajukan daerah, khususnya di bidang pelestarian lingkungan hidup.

### d. Bagi Akademisi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan karya ilmiah bagi sivitas akademika UIN SMH Banten dan institusi lainnya.

## E. Kajian Pustaka

Selanjutnya, penulis mencari referensi yang berkaitan dengan topik yang diangkat oleh peneliti dengan tujuan untuk membandingkan dan menyelidiki bahan untuk proposal yang penulis teliti mengenai peran Kelompok Tani Hutan Barokah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam melalui Program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Desa Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten. Untuk mendapatkan ini, penulis kemudian mencari referensi termasuk ke dalam pembahasan tersebut yaitu:

*Pertama*, skripsi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” yang ditulis oleh Habibatul Ummah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021<sup>7</sup>. Kelompok Tani Hutan Betung Jaya memberdayakan masyarakat dalam tiga tahap. Yang pertama adalah tahap penyadaran, artinya masyarakat mengetahui aktivitas yang dilakukan masyarakat. Kedua, tahap perencanaan, artinya masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program kegiatan yang dilakukan oleh kelompok hutan kemasyarakatan (HKM). Partisipasi mengikutsertakan masyarakat sebagai media di mana masyarakat belajar ketika merencanakan suatu program kegiatan. Yang ketiga adalah kemampuan untuk berkembang di mana masyarakat akan diajak untuk mengetahui kapasitasnya. Selanjutnya, tahap kemandirian, yaitu kemampuan untuk

---

<sup>7</sup> Habibatul Ummah, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”, dalam *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021

meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara mandiri. Oleh karena itu, penyuluh kehutanan membantu anggota masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari secara mandiri setelah mendapatkan bimbingan dan instruksi yang diberikan oleh program pemberdayaan masyarakat, maka penelitian penulis tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Barokah melalui Program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten, memiliki perbedaan yaitu jika dalam skripsi yang ditulis di atas memfokuskan pada hutan kemasyarakatan (HKm) yang notabnya memang fokus terhadap kawasan kehutanan, sedangkan penulis memfokuskan pada program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di mana KEHATI ini merupakan kawasan non hutan dengan tujuan pelestarian lingkungan dengan pemeliharaan potensi alam lokal seperti tumbuhan langka.

*Kedua*, artikel jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pt. Tirta Investama Plant Solok) Di Nagari Batang Barus Kabupaten Solok” yang ditulis oleh Yulia Risa dalam jurnal *USM Law Review* tahun 2020<sup>8</sup>. Dalam melaksanakan CSR, langkah-langkah strategis yang dilakukan PT. Tirta Investama Danone Aqua telah dipercayakan kepada LSM khususnya Mitra Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Sumatera Barat dan Yayasan Medan Indonesia mengingat tahun 2014, melalui kelompok inilah

---

<sup>8</sup> Yulia Risa “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pt. Tirta Investama Plant Solok) Di Nagari Batang Barus Kabupaten Solok”, dalam *jurnal USM Law Review* vol 3 no 11( 11 November 2021), h. 1-13

dilaksanakan CSR, dalam konteks ini LSM adalah diartikan sebagai pelaksana, pendamping, pembimbing dan pengendali program. Agar CSR terlaksana dan impian tercapai, maka bentuk kegiatan di wilayah sosial adalah: program pemetaan sosial, pembuatan sarana air bersih dan sanitasi, seminar reproduksi remaja di Nagari Batang Barus. Bidang ekonomi: program sekolah disiplin alpukat, berbagai program donasi di tiga desa Batang Barus, pemberdayaan keuangan lingkungan melalui kader posyandu, sedangkan bidang lingkungan hidup: pembangunan Program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan bagian dari CSR PT Tirta Investama yang membantu masyarakat Nagari Batang Barus. PKBI sebagai vendor menjalankan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan aturan Kode Etik Mitra Usaha Danone. Perjanjian tersebut dilaksanakan melalui Surat Perintah Pembelian (PO) berupa perintah pembayaran dari PT Tirta Investama. Maka perbedaan penelitian yang diangkat penulis yaitu tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Barokah melalui Program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten memiliki perbedaan jika jurnal di atas itu fokus membahas dan meneliti tentang peran CSR dalam pelaksanaan pembangunan taman KEHATI maka penulis memfokuskan pembahasannya tentang peran kelompok hutan tani dan masyarakatnya dalam pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI).

*Ketiga*, artikel jurnal berjudul “Konservasi Meranti Dalam Upaya Revitalisasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Taman Wisata Alam (Twa) Muka Kuning Oleh Pt Pertamina Patra

Niaga Dppu Hang Nadim” yang ditulis oleh Resti Lestari dan Sandy Pradana dalam jurnal *Syntax Admiration* tahun 2022 <sup>9</sup>, Menurut rencana, program Konservasi Meranti berjalan baik dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Muka Kuning, Kota Batam. Program tersebut merupakan program CSR yang bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan keanekaragaman hayati melalui pemberdayaan masyarakat. Tahapan pelaksanaan Program Konservasi Meranti diawali dengan pembangunan Arboretum Dipterocarpaceae dan penyusunan tiga peta jalan pelaksanaan yang meliputi peningkatan keanekaragaman hayati dan kapasitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kawasan konservasi Meranti. Maka penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Barokah melalui Program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten memiliki perbedaan yaitu jika dalam artikel jurnal diatas pembahasan difokuskan pada peran perusahaan dalam pelestarian dan konservasi lingkungan namun tidak ada pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) namun ada persamaan dalam upaya pemberdayaan masyarakatnya seperti apa yang penulis teliti di Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten

---

<sup>9</sup> Resti Lestari, Sandy Pradana “Konservasi Meranti Dalam Upaya Revitalisasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Taman Wisata Alam (Twa) Muka Kuning Oleh Pt Pertamina Patra Niaga Dppu Hang Nadim” dalam jurnal *Syntax Admiration* vol 3 no 1 (2022), hal. 1-20

## F. Kerangka Teori

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Tanggung jawab utama dalam hal program pembangunan ialah dengan tujuan yang ingin mencapai serta membentuk individu menjadi berdaya atau mempunyai daya, kekuatan, atau kemampuan. Kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual, dan komitmen bersama dalam melaksanakan prinsip pemberdayaan. Kemampuan untuk berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat.<sup>10</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat itu sendiri dengan menggali kemampuan, kreativitas, kemampuan, dan daya pikir diri sendiri serta mengambil keputusan yang lebih baik dari sebelumnya dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat.<sup>11</sup>

Dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat sangat penting adanya partisipasi dari masyarakatnya itu sendiri, namun untuk memperoleh partisipasi tersebut maka seorang pemberdaya harus bisa merubah cara pandang masyarakat agar mau berubah, karena sejatinya jika hanya dari segi konsep saja yang bagus itu tidak akan menjamin adanya perubahan di masyarakat. Peran masyarakat merupakan langkah awal keberhasilan proses pembangunan, jika masyarakat ikut serta dalam kegiatan pembangunan, maka prosesnya akan seimbang dan berjalan

---

<sup>10</sup> Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat" dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (Juni 2011), h. 3

<sup>11</sup> Dwi Iriani Marganingsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa" : *Jurnal Kemasyarakatan*, 2019

dengan baik. Adapun dalam hal ini perlu diperhatikan juga apa saja strategi yang harus dilaksanakan dalam suatu pemberdayaan masyarakat :

- a. Penyadaran masyarakat, sebelum dilakukannya pemberdayaan maka perlu diadakanya penyadaran terhadap masyarakat, yaitu dengan penyadaran potensi yang dimilikinya.
- b. Pengkapasitasan yang mencakup peningkatan kapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai. Kapasitas manusia dicapai dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengelolaan diri dan wilayah.<sup>12</sup>
- c. Pemberian penguatan Daya, dalam hal ini masyarakat akan diberikan kesadaran terhadap kekuatan daya yang dimilikinya sehingga bisa menjadi masyarakat yang mandiri.

## **2. Potensi Alam**

Kemampuan yang dikembangkan suatu desa akan selalu menjadi potensi jika tidak diolah atau dimanfaatkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Jadi, potensi daerah memerlukan upaya tertentu agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Mengatakan potensi adalah kemampuan yang mempunyai peluang untuk berkembang, seperti kekuatan, kemampuan, dan kekuatan yang dapat ditingkatkan untuk menjadi

---

<sup>12</sup> Dinar Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul" : Jurnal *Masalah-Masalah Sosial* Volume 9, (1 Juni 2018), h.1-18

lebih baik.<sup>13</sup> salah satunya adalah potensi alam seperti tumbuhan, hewan dan lain sebagainya, hal ini merupakan aspek penting yang perlu di perhatikan masyarakat agar potensi tersebut nantinya bisa diberdayakan agar menghasilkan suatu hal yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, selain itu masyarakat juga harus bisa melestarikan potensi alam yang dimilikinya.

### 3. Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI)

Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) adalah kawasan pencadangan sumber daya alam hayati lokal di luar hutan yang mempunyai fungsi konservasi in-situ dan ex-situ, terutama bagi tumbuhan dan tanaman pangan yang penyerbukan dan penyebaran bijinya harus dibantu oleh hewan. Tumbuhan dan koleksi tumbuhan ditata sedemikian rupa sesuai dengan struktur dan komposisi vegetasi alami sehingga juga dapat mendukung kelestarian penyerbuk dan penyebaran benih.<sup>14</sup>

Dalam pendiriannya Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) ini memiliki banyak potensi atau manfaat yang akan didapatkan yaitu<sup>15</sup> :

---

<sup>13</sup> Prof. Ibnu Maryanto DKK, Buku tentang, *Petunjuk Teknis Penyusunan Desain Dasar (Desain Vegetasi Dan Desain Infrastruktur) Taman Keanekaragaman Hayati* : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial (Jakarta, 2020)

<sup>14</sup> Prof. Ibnu Maryanto DKK, Buku tentang, *Petunjuk Teknis Penyusunan Desain Dasar (Desain Vegetasi Dan Desain Infrastruktur) Taman Keanekaragaman Hayati* : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial (Jakarta, 2020)

<sup>15</sup> Desiana, Emi Roslinda, Siti Masitoh Kartikawati “Jasa Lingkungan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) Badan Lingkungan Hidup Di Kabupaten Sekadau Tahun 2017” dalam jurnal *hutan lestari* vol.7 (2019), h.1-11

**a. Potensi Penyediaan (*Provisioning Services*)**

Potensi penyediaan (*provisioning services*), berupa sumber bahan makanan, obat-obatan alamiah, sumberdaya genetik, kayu bakar, serat, air, mineral dan lain-lain. Potensi penyediaan yang terdapat di taman KEHATI Sekadau dapat dilihat dari manfaat flora yang ada di taman KEHATI tersebut, baik itu berpotensi sebagai bahan makanan, bahan bangunan, obat-obatan dan lain-lain.<sup>16</sup>

**b. Potensi Jasa Pengaturan (*Regulating Services*)**

Jasa pengaturan yang dimaksud disini adalah jasa lingkungan memiliki fungsi untuk menjaga kualitas udara yang ada di kawasan tersebut. Pengaturan kualitas udara tersebut dapat diperoleh karena terdapat tumbuhan dan pepohonan yang mampu menyediakan udara segar bagi lingkungan sekitar.<sup>17</sup>

**c. Potensi Jasa Budaya (*Cultural Services*)**

Jasa budaya adalah jasa lingkungan sebagai identitas dan keragaman budaya, nilai-nilai religius, nilai estetika, hubungan sosial, rekreasi, dan lain-lain. Jasa budaya yang dimaksud disini berupa aktivitas yang sedang berlangsung di kawasan taman KEHATI seperti kegiatan rekreasi.<sup>18</sup>

Oleh karena itu Pendirian Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) sangat penting diadakan oleh oleh setiap elemen masyarakat maupun pemerintah, meskipun terkadang

---

<sup>16</sup> Desiana, Emi Roslinda, Siti Masitoh Kartikawati.....h.7

<sup>17</sup> Desiana, Emi Roslinda, Siti Masitoh Kartikawati.....h.8

<sup>18</sup> Desiana, Emi Roslinda, Siti Masitoh Kartikawati.....h.9

pembangunan tidak sesuai dengan petunjuk dan teknis yang telah diatur oleh pemerintah padahal dalam pembangunannya ada Desain dasar taman keanekaragaman hayati yang terdiri dari desain vegetasi dan desain infrastruktur.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang akan menunjukkan penyebab dan proses yang terjadi di lapangan. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini bukanlah angka-angka, sebaliknya, penulis akan menguraikan, dan menjelaskan proses Pemberdayaan Masyarakat berbasis potensi alam yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Barokah melalui Program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian berada di kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang-Banten, penelitian ini dilakukan di Lokasi tersebut karena di Desa tersebutlah adanya program proses Pemberdayaan Masyarakat berbasis potensi alam yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Barokah melalui Program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI). Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober tahun 2023-Mei 2024 atau sampai data yang diperlukan sudah didapatkan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, digunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, metode tersebut biasanya meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu proses sistematis pengamatan terhadap kegiatan manusia dan keadaan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari suatu tempat kegiatan yang alamiah untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu, observasi merupakan komponen penting dari ruang lingkup penelitian lapangan etnografi.<sup>19</sup> Observasi adalah suatu cara atau metode pengumpulan informasi atau data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis suatu fenomena yang menjadi sasaran observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku pengamat yang sebenarnya, yang sulit diperoleh melalui metode lain.<sup>20</sup> Observasi partisipasi dan observasi pasif terdiri dari dua kategori observasi, yaitu observasi berpartisipasi dan observasi partisipasi pasif.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)" dalam jurnal *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, (Juli 2016), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang h. 1-26

<sup>20</sup> Siti Mania, " Observasi sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran" *Jurnal Lentera Pendidikan* 2008

<sup>21</sup> Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Rosda Karya, 2005) Cet. Ke-2, h. 174

Dalam penelitian ini, penulis mengamati dan mencatat langsung objek penelitian yaitu lokasi dimana Kelompok Tani Hutan Barokah menjalankan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam melalui Program Taman Kehati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten.

## **b. Wawancara**

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih, yang diarahkan oleh satu orang dengan tujuan memperoleh informasi.<sup>22</sup> Wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang penting untuk mengumpulkan data dengan menggunakan tanya jawab sepihak, dan dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.<sup>23</sup>

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi responden yaitu para pengurus kelompok Tani Hutan (KTH) Barokah yang memegang peran penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan di Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) , perangkat pemerintahan desa, masyarakat sekitar kawasan dan semua yang dipandang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pencatatan terhadap objek penelitian.

## **c. Dokumentasi**

Dalam bahasa Inggris, kata "dokumen" berasal dari kata "*document*", yang berarti apa pun yang ditulis atau di print, dan

---

<sup>22</sup> Salim Dan Syahrums, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung Cipta pustaka Media, 2012, h.199

<sup>23</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia 1990), h. 34

semua barang yang mengandung informasi yang telah dipilih untuk dikumpulkan, diatur, diberikan, atau didistribusikan.<sup>24</sup>

Suatu metode pengumpulan data yang dikenal dengan metode dokumen menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini memastikan diperolehnya data yang akurat dan lengkap, bukan berdasarkan prediksi.<sup>25</sup>

Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau hasil karya orang lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa awal mula berdirinya Kelompok Tani Hutan (KTH) Barokah sehingga bisa mengadakan program program Pemberdayaan Masyarakat berbasis potensi alam yang dilakukan melalui Program Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kampung Pasir Ceuri, Desa Kadubereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang Banten, struktur pengurus dan pengelola taman KEHATI, foto kegiatan, data informasi organisasi dan prosedur pekerjaan program, data fasilitas dan infrastruktur data, sumber data, pendanaan pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI).

#### **4. Teknik Analisis Data**

Yaitu teknik usaha untuk pengambilan data yang diinterpretasi terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan. Pengumpulan data yakni kegiatan menguraikan seluruh data yang telah didapatkan

---

<sup>24</sup> Indra Kanedi, Feri Hari Utami, Leni Natalia Zulita, “ Sistem Pelayanan untuk peningkatan kepuasan pengunjung pada perpustakaan Arsip Dokumentasi Kota Bengkulu” Jurnal *Pseudecode* : 2017 (Program Studi Sistem Informasi Fakultas Komputer Universitas Dehasen Bengkulu)

<sup>25</sup> Basrowi & Syahrums, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008, h.158

di lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara maupun data-data yang berbentuk dokumen tanpa terkecuali. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif.

**a. Reduksi Data**

Yaitu menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kemudian memfokuskan semua data yang penting agar lebih bermakna.

**b. Penyajian Data**

Penyajian data digunakan agar mempermudah peneliti dalam mengerjakan penelitiannya. Karena penyajian data dapat diambil gambaran secara keseluruhan dari data yang sudah diteliti. Dengan demikian hal tersebut sering digunakan untuk menyajikan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dan memverifikasi semua data dengan mencari data yang telah diperolehnya di lapangan. Pada penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan profil Kelompok Tani Hutan Barokah yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu gambaran umum desa Kadubereum, Profil Kelompok Tani Hutan, visi dan misi Kelompok Tani Hutan barokah, program pemberdayaan masyarakat melalui Taman Keanekaragaman Hayati, profil Kelompok Tani Hutan Barokah.

BAB III menjelaskan tentang kondisi umum masyarakat desa Kadubereum dan juga Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu kondisi umum masyarakat desa Kadubereum, peran masyarakat dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat, kondisi Taman Keanekaragaman Hayati di Desa Kadubereum.

BAB IV menjelaskan tentang proses pemberdayaan dan juga hasil yang sudah diperoleh di lapangan dan analisis proses tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Barokah melalui Program Taman Keanekaragam Hayati (KEHATI) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kadubereum yang akan dianalisis dan di uraikan hasil dari penelitian yang dibagi dalam beberapa sub bab yaitu strategi

pemberdayaan Masyarakat, hasil terlaksananya penerapan pemberdayaan Masyarakat dalam upaya pemberdayaan pelestarian lingkungan hidup serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pemberdayaan.

BAB V merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari rumusan masalah serta saran atau rekomendasi.

